

Volume 2, Desember 2013

ISSN: 2089-7537

JURNAL IKADBUDI

JURNAL ILMIAH BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA DAERAH



PENERBIT
IKATAN DOSEN BUDAYA DAERAH SE-INDONESIA
BEKERJA SAMA DENGAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Volume 2, Desember 2013

ISSN 2089-7537

JURNAL IKADBUDI

JURNAL ILMIAH BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA DAERAH

JURNAL IKADBUDI

JURNAL ILMIAH BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA DAERAH

SUSUNAN REDAKSI

- Ketua : Dr. Sutrisna Wibawa, M. Pd. (UNY)
- Sekretaris : Dr. Suwardi Endraswara, M. Hum. (UNY)
- Anggota : Prof. Dr. Marsono, S.U. (UGM)
Prof. Dr. Endang Nurhayati, M. Hum. (UNY)
Prof. Dr. Yuwana Sudikan (UNESA)
Prof. Dr. Sumarlam (UNS)
Dr. F.X. Rahyono (UI)
Dr. Ery Iswary (UNHAS)
Dr. Dingding Haerudin (UPI)
Dr. Muh Rapi (UNM)
Dr. I Made Suarta, S.H., S.U. (PGRI Bali)
Dr. I Wayan Suardiana, M. Hum. (UDAYANA)
Sucipta Hadi Purnama, M. Hum. (UNES)
Dr. Gugun Gunardi (UNPAD)
- Redaktur Penyelia : Prof. Dr. Suwarna, M. Pd. (UNY)
Mulyana, M. Hum. (UNY)
- Desain sampul : Taufik Ardyatama
- Sekretariat : Afendy Widayat, M.Phil. (UNY)
Avi Meilawati, S.Pd., M.A. (UNY)
- Penerbit : Ikatan Dosen Budaya Daerah Se-Indonesia Bekerja
Sama dengan Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri
Yogyakarta

Redaksi mengharap masukan artikel hasil penelitian yang berhubungan dengan masalah bahasa, sastra, dan budaya daerah. Pemuatan suatu naskah tidak selalu mencerminkan sikap dan pendirian redaksi.

JURNAL IKADBUDI

JURNAL ILMIAH BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA DAERAH

KEARIFAN LOKAL (<i>LOCAL GENIUS</i>) SEBAGAI SOKO GURU MENATA PERADABAN BANGSA YANG BERKARAKTER NUSANTARA (REFLEKSI KARYA KI DALANG TANGSUB)	
I Made Suarta	1
FILSAFAT JAWA DALAM <i>SERAT WEDHATAMA</i>	
Sutrisna Wibawa	19
DINAMIKA KEHIDUPAN <i>TAYUB</i> ATAU <i>TAYUBAN</i> DALAM MASYARAKAT DAN KEBUDAYAAN INDONESIA - JAWA	
Darmoko	34
PENGOBATAN TRADISIONAL PENYAKIT MATA PADA MANUSKRIP-MANUSKRIP YANG TERSIMPAN DI YOGYAKARTA	
Sri Harti Widyastuti	53
<i>NILAI FILOSOFIS</i> PERAN WALI SANGA DALAM KHASANAH KESUSASTRAAN JAWA	
Imam Sutardjo	68
TRANSLITERASI NASKAH MANUSKRIP JAWA: UPAYA NYATA PENYEDIAAN BAHAN PEMBELAJARAN DAN PENELITIAN KEBUDAYAAN JAWA	
Mulyana	82
MARGINALISASI PERMAINAN TRADISIONAL BALI DALAM DUNIA ELEKTRONIK: ANTARA IDEALISME DAN PASAR	
I Wayan Suardiana	94
THE COMMITMENT BHISMA'S IN ORDER POLITENESS	
Hardiyanto	102
MAKNA FILOSOFIS BANGUNAN KRATON SURAKARTA	
Purwadi	112
SRATEGI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA, BUDAYA DI SEKOLAH DAN MASYARAKAT MELALUI TRADISI KEBUDAYAAN	
Eko Santosa	128
TOPIKALISASI SEBAGAI SARANA MEMAHAMI ISI WACANA SERAT SANA SUNU	
Avi Meilawati	139
LAKON BIMA BUNGKUS DITINJAU DARI PERSPEKTIF AKSILOGI DAN RELEVANSINYA DENGAN NILAI-NILAI PANCASILA (PERTANGGUNGJAWABAN EPISTEMOLOGINYA)	
Afendy Widayat	150

**TRANSLITERASI NASKAH MANUSKRIP JAWA:
UPAYA NYATA PENYEDIAAN BAHAN PEMBELAJARAN
DAN PENELITIAN KEBUDAYAAN JAWA**

Mulyana
Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

The aim of research is give lesson materials and research about Javanese manuscripts. The method used to explore manuscript is transliteration. Namely, transferring from source letter to target letter, and more transliteration from old Javanese language to Indonesian language.

The reearch desaign is R and D (research and development). The subject matter are students of Ekspresi Tulis Lanjut , in class G, H, and A in javanese department. The collecting of data used to observation, dokument analysis; and tasks. The object of research is Javanese manuscripts as the result of translation in the class.

The results of this research are materials javanese manuscripts, namely: (1) serat Darma laksita, (2) Serat Kudhup sari, and (3) Serat Kumandaka. The third of Javanese manuscripts contens etics, relegion and aesthetic that very important for lesson and research. The form of manuscripts are tembang Macapat and gerongan songs. The manuscripts letter can read clearly and easely. Finnaly, the results of research very important for students, teachers, lecturer, and all of academics people.

Key words: javanese manuscript, transliteration

PENDAHULUAN

Masyarakat luas, terutama para peminat, guru, dan peneliti budaya Jawa, baik dari dalam maupun luar negeri, ketika akan melakukan kegiatan pengkajian, pembelajaran, maupun penelitian, pada umumnya terbentur dengan sulitnya membaca dan memahami naskah-naskah manuskrip (naskah tulisan tangan berhuruf Jawa), atau naskah Jawa cetak. Bahkan seorang doktor peneliti budaya Jawa dari Jepang yang bernama Kazunori

Takada mengaku dengan lugas (disampaikan dalam diskusi Stadium General, di FBS UNY, 15 Maret 2012), bahwa dia terpaksa menggunakan jasa ahli naskah Jawa dalam mengungkap isi naskah-naskah lama berhuruf *carik* (naskah Jawa tulisan tangan). Inilah salah satu persoalan kongkrit yang nyata dihadapi masyarakat dalam memahamai naskah lama Jawa. Apabila kondisi ini dimaknai secara positif, maka keadaan tersebut membuka jalan bagi para

pengalihaksara Jawa, maupun penerjemah bahasa Jawa Lama untuk ikut berperan aktif secara akademis dalam menyediakan bahan penelitian naskah lama berhuruf Jawa kepada masyarakat peneliti dan peminat lainnya. Penyediaan dan pengalihaksaraan naskah Jawa tersebut seharusnya juga ditargetkan bisa terbit dalam bahasa Indonesia maupun Inggris.

Program studi Pendidikan Bahasa Jawa FBS UNY merupakan satu lembaga akademis yang memiliki kompetensi dan otoritas memadai untuk melakukan penyediaan dan pengembangan naskah lama Jawa sebagai bahan pembelajaran dan penelitian. Paga gilirannya, usaha akademis dan ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bentuk pengabdian dan layanan ilmu pengetahuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Pekerjaan ilmiah dan kademis itu, dapat dimulai dari peningkatan dan intensitas sistem perkuliahan terkait. Sehubungan dengan hal tersebut, perkuliahan Ekspresi tulis Lanjut yang diadakan di Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FBS UNY

dimaksudkan untuk memberi penekanan lebih dalam pengkajian naskah-naskah lama. Sebab, pada semester sebelumnya mahasiswa telah mendapat bekal secara teoritis yang komprehensif tentang naskah lama berhuruf Jawa (manuskrip). Hal-hal yang diberikan antara lain adalah jenis-jenis naskah lama berhuruf Jawa, membaca naskah pemahaman, beberapa teori dan metode pengkajian naskah lama.

Naskah-naskah lama berhuruf Jawa banyak menyimpan nilai historis, moral dan spiritual yang sangat penting dan masih relevan hingga saat ini (Baried, 1986:2). Bahkan, pengkajian yang kritis dan bertanggungjawab dapat mengantarkan para peminat dan ilmuwan ke arah ilmu pengetahuan klasik yang orisinal. Ikram (1998: 8) bahkan memberi contoh, naskah lama seperti *Serat Wulang Reh* (berisi ajaran moral, aturan birokrasi dan undang-undang), *kitab Pararaton* (berisi informasi sejarah yang sangat berharga), *babad Dipanegaran* (sejarah perjuangan Pangeran Diponegoro), dan sejumlah naskah lain yang memuat mutiara

ajaran moral, sosial dan kultural, sungguh merupakan tambang emas ilmu pengetahuan yang harus dijaga, dikaji, dan dimaknai kembali dengan kritis. Ironisnya, pengkaji kritis naskah lama sebagian besar adalah orang asing, sementara orang Indonesia hanya menjadi pembaca yang terkagum-kagum dengan kajian ilmuwan asing itu.

Dimasukkannya nama mata kuliah yang berorientasi pada pengkajian naskah lama di Jurusan PBD FBS UNY, bukan tanpa alasan. Tujuannya antara lain juga mencoba mengkaji peninggalan leluhur yang bernilai itu. Sebagaimana tertulis dalam deskripsi mata kuliah ini, tujuan pengembangan materi dimaksudkan agar mahasiswa mampu memahami dan melakukan transliterasi, terjemahan, dan pemaknaan teks Jawa, beberapa studi huruf (aksara klasik Jawa), membaca, alih tulis, membuat parafrase, serta pemahaman dan pemaknaan isi teks. Sementara kegiatan perkuliahan meliputi ceramah, studi lapangan (biasanya ke museum atau perpustakaan) dan penugasan (Kurikulum MP PBD,

2004). Semangat dan proses pembelajaran yang selama ini diterapkan dirasa perlu ditingkatkan untuk mendapat nilai lebih dalam pengkajian dan pemahaman bagi keseluruhan pihak yang terkait dengan penaskahan.

Proses penyediaan bahan penelitian memang bisa dilakukan dalam jenis-jenis mata kuliah yang terkait langsung dengan penaskahan. Misalnya teori filologi, manuskrip, komprehensi tulis, ekspresi tulis. Namun, materi tentang alih aksara (transliterasi) naskah rata-rata dilakukan oleh mahasiswa penulis skripsi dengan topik kajian naskah. Sementara tugas-tugas transliterasi naskah pada umumnya kurang dioptimalkan kebermanfaatannya. Hasil transliterasi kemudian hilang dan tidak terdokumentasi dengan baik. Yang lebih parah lagi, hasil kajian mahasiswa yang dilakukan dengan susah payah dan penuh pemikiran akhirnya hanya terbuang sia-sia di bawah meja atau di loker jurusan yang akhirnya hanya menambah tumpukan kertas lama di Jurusan. Sungguh menyedihkan. Naskah lama yang sangat berharga

seharusnya dapat memberi nilai dan manfaat lebih bagi masyarakat luas.

Kajian filologi yang dilakukan di Indonesia boleh dikatakan tidak merata. Naskah-naskah lama berhuruf klasik yang banyak diminati para peneliti justru adalah naskah lama berhuruf Jawa, atau berbahasa Jawa Kuna (Ikram, 1998:1). Sementara naskah lama berbahasa Minang, Batak, Sunda dan sejenisnya kurang banyak menjadi perhatian para ahli filologi. Di antara penelitian selama abad 19 dapat disebut karya-karya Frederich yang menerbitkan *Wrettasancaya* (1849), *Arjuna Wijaya* (1850), dan *Bomakwya* (1852), serta Cohen Stuart dengan edisi *Bratayuda* (1860). Memang, kedua sarjana ini juga menggarap naskah lain, namun. Perhatian mereka pada naskah klasik Jawa sungguh luar biasa. Dengan edisi ini, teks-teks lain menjadi terbuka dan diketahui pula hal-hal yang elementer. Sebuah naskah lama yang amat kesohor bahkan telah disalin dengan sangat cermat oleh Kern (1900), yaitu *Ramayana Kakawin*. Hasil kajian para ahli benar-benar telah membuka lebar

pintu ilmu filologi dengan ilmu lain yang sangat berharga.

Dengan demikian jelas, bahwa kajian filologi yang selama ini kurang mendapat tempat di hati para ahli Indonesia harus mulai ditunjukkan potensinya dan nilainya. Hubungan filologi dengan ilmu dan pengetahuan lain jelas tidak bisa diabaikan begitu saja. Sejumlah edisi teks antara lain dilakukan untuk menciptakan bahan mempelajari bahasa yang bersangkutan. Kalau dicermati tulisan Swellerngreidel yang bertajuk *In Leydeckers Voetspooor*, jelas tampak bahwa studi atau kajian naskah lama antara lain dimaksudkan juga untuk membuka pengembangan suatu agama dan ilmu-ilmu lainnya. Di lain pihak, penggarapan teks-teks lama benar-benar merupakan pembuka jalan bagi ilmu-ilmu lain yang sangat luas.

Oleh karena itu, penerapan metode Transliterasi dalam penyediaan bahan pembelajaran dan penelitian budaya Jawa lewat naskah-naskah Jawa dapat menjadi satu sarana penting untuk meningkatkan kebermanfaat

pengkajian naskah lama dalam perkuliahan. Singkatnya, perkuliahan ekspresi tulis lanjut kiranya dapat menjadi wahana pemberdayaan kembali naskah lama beserta isinya secara optimal. Oleh karena itu yang perlu dikaji dalam penelitian ini adalah : *Bagaimanakah upaya pengembangan bahan pembelajaran dan penyediaan bahan Penelitian Naskah Lama berhuruf Jawa dengan Metode Transliterasi dapat meningkatkan kebermanfaatan naskah lama bagi pembelajar dan penelitian*

Metode Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian *research and development (R&D)*. Proses pembelajaran pada mata kuliah Ekspresi tulis Lanjut pada saatnya dikondisikan dengan menerapkan sejumlah langkah untuk menerapkan metode Transliterasi (MT) dalam memanfaatkan atau memberdayakan naskah-naskah lama berhuruf Jawa. Langkah-langkah tersebut didesain dengan dua tahap penelitian. Harapannya, mahasiswa dan dosen dapat menjalankan model

perkuliahan ini dengan lebih tepat dan inovatif.

Penelitian ini bertempat di ruang kelas Mata Kuliah Ekspresi Tulis Lanjut di Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FBS UNY. Waktu penelitian ini dialokasikan selama satu semester, yaitu ketika dilaksanakan masa perkuliahan Ekspresi tulis Lanjut (ETL) tahun akademik 2012. Lokasi penelitian menyebar dan meluas menyesuaikan kerja lapangan mahasiswa dalam mencari dan mengkaji naskah Jawa. Di antara lokasi yang dimungkinkan didatangi mahasiswa adalah museum penyimpanan naskah Jawa.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FBS UNY yang mengambil mata kuliah Ekspresi Tulis Lanjut (2), yang diadakan pada semester 4, yaitu kelas G, H dan A. setiap kelas bertugas mendiskusikan hasil pencarian naskah dan kemudian melakukan transliterasi. Setiap kelas kemudian mengumpulkan hasil berupa satu bentuk baru kerja akademis transliterasi naskah. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data

antara lain yaitu pengamatan, penugasan dan analisis dokumen secara mendalam. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata tentang kondisi pembelajaran ETL di kelas. Penugasan dilakukan untuk menjangkau hasil karya mahasiswa berupa kajian naskah yang telah disunting, sementara analisis dokumen dilaksanakan dengan tujuan mengumpulkan, mencocokkan, dan mempersiapkan sejumlah hasil transliterasi naskah yang dilakukan oleh mahasiswa.

Data dianalisis dengan metode keterbacaan-kualitatif. Artinya, data yang berupa hasil karya kajian naskah dibaca secara cermat dan dinilai sesuai dengan kisi-kisi penilaian yang dilakukan oleh dosen (peneliti). Selanjutnya, semua informasi dan hasil yang muncul dalam implementasi kegiatan penelitian akan dibahas, didiskusikan, dipelajari, dan dipecahkan dan ditindaklanjuti bersama antara peneliti, para dosen pengampu mata kuliah, dan mahasiswa.

Indikator keberhasilan ditandai dengan dua aspek, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan hasil. Keberhasilan proses dapat diukur apabila terjadi peningkatan dalam proses belajar mengajar dengan melihat waktu pentahapan penerapan metode Transliterasi. Keberhasilan hasil menunjukkan adanya hasil nyata (output) yang dicapai mahasiswa dalam menyelesaikan tugas transliterasi naskah. Dalam hal ini adalah karya transliterasi naskah terpilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian naskah Jawa yang dilakukan ditetapkan dan dikaji sebanyak 3 (tiga) naskah Jawa carik. Naskah Jawa tersebut adalah: (1) *Suluk Kumandaka*, (2) *Serat Kudhup Sari*, dan (3) *Serat Darma Laksita*. Dasar pemilihan dan penetapan ketiga naskah tersebut lebih substantif pada jenis, isi naskah dan penyampaiannya.

Serat Kumandaka berisi tentang ajaran moral atau akhlak, serat Darma Laksita berisi ajaran budi pekerti secara luas, dan serat Kudhup

Sari berisi kisah dan ajaran agama Islam. Ketiga naskah berbentuk tembang Macapat. Hasil ringkas penelitian tampak pada tabel berikut.

Nama naskah	Isi	Bentuk
<i>Serat Kumandaka</i>	Ajaran moral	Tembang Macapat
<i>Serat Kudhup Sari</i>	Ajaran Agama Islam	Tembang Macapat
<i>Serat Darma Laksita</i>	Ajaran moral	Tembang Macapat

Dalam pembahasan hasil penelitian ini disajikan tiga aspek dari naskah hasil kajian filologi, yaitu (1) deskripsi naskah, (2) hasil transliterasi dan (dilampirkan tersendiri) (3) Pembahasan isi naskah sebagai penyiapan bahan penelitian budaya Jawa. Ketiga aspek tersebut dideskripsi dalam Pembahasan berikut.

Deskripsi dan Isi Naskah

a) Naskah *Serat Kumandaka*

Serat Kumandaka berisi 43 pada tembang macapat Asmarandana. Berisi *piwulang* atau ajaran hidup yang sangat penting. Ajaran berisi anjuran, larangan, dan dampak buruk larangan yang dilanggar. Misalnya

digambarkan juga akibat buruk dari sifat serakah dan curang. Para pelaku dalam serat ini sebagian besar adalah binatang, yaitu kuwuk (semacam kucing), banteng, macan (harimau), dan beberapa lainnya sebagai tokoh penderita, seperti tikus dan anak babi. Beberapa ajaran moral yang diungkap antara lain adalah:

Anjuran selalu bersikap baik dan waspada:

Ajaran selalu bersikap baik dan waspada tercantum pada pada pertama serat ini, yaitu

*janma mudha pinrih guna
limpat pasang weweka
aja tuman dadi cubluk
becik kang ulang prayitna
(Pd.1/lr.1-4)*

‘orang muda sebaiknya berwatak baik

Pandai mempersiapkan (segala sesuatu)

jangan suka berbuat rendah
sebaiknya selalu waspada’.

Ajaran menjauhi sifat jahil dan adu domba

Sifat jahil dan adu domba adalah sifat buruk yang harus dihindari. Sifat dan sikap ini hanya mementingkan dirinya sendiri dengan cara menjelekkkan orang lain, memfitnah, atau mengadu domba agar pihak lain hancur dan

menderita. Larangan dan akibat buruk sifat ini tertuang pada pada 42, yaitu

*lepiyane wong kang jahil
amrih bilahining liyan
ngolehken awake dhewe
tan mikir sepada-pada
buru melik niyaya
wusana patine labuh
melu rusak awakira (Pd.42/Lr.1-8)*

‘gambaran orang jahat dan iri
Yang berniat mencelakai orang lain
Hanya memikirkan dirinya sendiri
Tidak memikirkan sesama
Bernafsu memiliki punya orang
Akhirnya maut datang
Ikut rusak badannya’

Akibat paling buruk dari sifat jahat, iri pada orang lain adalah ketika maut menjemput, semuanya sudah terlambat; yang tinggal hanya penyesalan dan kerusakan jiwa raganya baik di dunia maupun di akhirat. Gambaran keburukan yang akan menimpa pelaku kejahatan dan iri dapat digunakan sebagai nasihat, agar orang merasa takut dan tidak merasa perlu melakukan kejahatan.

b. Serat Kudhup Sari

Serat Kudhup Sari berbentuk tembang Macapat, dan tembang-tembang lagu untuk gerongan. Serat

ini ditulis oleh Arja Supadma dan Warta Harja. Terbit di Surakarta tahun 1866 (1936). Jumlah dan Jenis tembang terdiri dari:

- a) *Srikaton*
- b) *Surung Dhayung*
- c) *Walagita*
- d) *Rajaswala*
- e) *Langen Gita*
- f) *Puspa warna*
- g) *Puspa Giwang*
- h) *Witing Klapa*
- i) *Mijil*
- j) *Pocung*
- k) *Dhudhuk Wuluh*
- l) *Kinanthi*
- m) *Durma*
- n) *Gambuh*
- o) *Asmarandana*
- p) *Maskumambang*
- q) *Dhandhanggula*
- r) *Girisa*
- s) *Juru Demung*
- t) *Balabak*
- u) *Pangkur*
- v) *Sinom*
- w) *Wirangrong*

Serat ini berisi tentang ajaran akhlak mulia dan pengetahuan agama Islam yang cukup lengkap. Ajaran tersebut antara lain adalah: a)

nama para nabi, b) nama para malaikat, c) kewajiban beribadah, d) rukun Islam, dan e) pentingnya berdoa. Ajaran bagi orang Islam untuk selalu beribadah kepada Allah SWT tampak pada tembang *Walagita* berikut.'

*Wajib sira nembaha Allah
Taala krana kang maha
nguwasani sangalam donya
....
'wajib engkau menyembah Allah
Ta'ala
Karena Dialah yang Maha
Menguasai alam raya
...'*

Apa yang diuraikan dalam tembang-tembang dalam naskah *Serat Kudhup Sari* hampir semuanya memberi pengetahuan dan ajaran untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT. Hal ini relevan dengan maksud penulisan serat ini, yaitu untuk pembelajaran agama Islam, terutama kepada generasi muda Islam.

Serat Darma Laksita

Serat ini berisi ajaran akhlak sebagai pedoman hidup. Ditulis pada hari Selasa, tanggal 13 Mulud, masa kesembilan tahun Dal. Sengkalan diuraikan¹⁸ dengan "*wineling anengaha, sariranta iku*". Hal yang

sangat penting dalam ajaran ini adalah semangat hidup untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan, yaitu dengan hidup kreatif dan bekerja dengan sungguh-sungguh. Larik yang menunjukkan hal itu adalah:

*panggaotan gelaring pambudi
warna-warna sakacongghira
nut ing jaman kalakone
rigen ping kalih...(Pd. /Lr.1-4)*

'semua pekerjaan akan berhasil
apapun jenisnya
mengikuti jaman
yang kedua (harus) kreatif...'

Serat-serat yang ditransliterasi dan dikaji isinya tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa budaya Jawa – sejak jaman dahulu – memiliki sistem nilai ajaran hidup yang sangat lengkap, komprehensif dan relevan. Tidak tertutup kemungkinan kajian naskah lama justru akan menyegarkan ingatan dan mampu menumbuhkan ilmu baru yang sangat bermanfaat bagi masyarakat jaman sekarang. Lebih dari itu, dengan usaha dan kajian naskah melalui metode transliterasi (alih aksara) diharapkan dapat membantu usaha penelitian budaya Jawa yang sangat penting; terutama

dalam hal penyediaan bahan penelitian naskah lama.

Hasil Transliterasi: Bahan Pembelajaran dan Penelitian Naskah

Hasil transliterasi naskah manuskrip sangat penting dikembangkan menjadi bahan pembelajaran dan penelitian. Khusus untuk kegiatan penelitian naskah, maka kedudukan hasil transliterasi tentu saja adalah sebagai data kedua (*second data*) bagi peneliti.

Hasil transliterasi naskah juga dapat menjadi bahan pembelajaran yang penting dan mendasar, terutama untuk memahami seluk beluk naskah tulisan tangan. Materi pembelajaran terhadap naskah antara lain adalah: bentuk tulisan Jawa, sejarah kebudayaan, bahasa dan sastra Jawa, jenis karangan naskah, ajaran (*isi*), tokoh-tokoh dan pelaku sejarah, dan kisah-kisah antropogis lainnya.

Hasil transliterasi terhadap tiga naskah manuskrip Jawa di atas – *Serat Kumandaka*, *Serat Kudhup Sari*, dan *Serat Darma Laksita* dapat dijadikan bahan pembelajaran dan penelitian. Hal itu dapat ditunjukkan dengan sejumlah persyaratan ilmiah dan akademis, yaitu:

- a. *Keterbacaan*, artinya adalah kejelasan dan kemudahan dalam memahami isi naskah. Ketiga naskah hasil transliterasi mengandung ajaran moral dan ilmu agama Islam. Pemahaman terhadap kandungan naskah dimulai dengan kemudahan dalam membaca huruf-huruf di dalamnya. Untuk keperluan dokumentasi dan penggandaan, ketiga naskah ini dapat ditranskripsi dengan mudah pula.
- b. *Substansi*, maksudnya adalah isi dan kandungan naskah menunjukkan relevansi dan signifikansi terhadap kepentingan pendidikan dan moral manusia. Ketiga naskah tersebut, mengandung ajaran moral dan ilmu agama yang sangat penting dan relevan. Substansi isi naskah, memang tidak selamanya berisi ajaran moral, sebagaimana telah disebutkan di awal, naskah Jawa mengandung “sejuta ilmu” dan ajaran. Oleh karena itu,

semua naskah pada hakikatnya penting untuk diteliti.

- c. *Fisik Naskah*, ketiga naskah hasil transliterasi masih terawat dengan baik, sampul, halaman dalam, tulisan jelas, kertas, dan kondisi fisik secara umum baik. Bahkan ketiga naskah ini sekarang dapat diperbanyak dan diperjelas dengan bantuan mikrofilm atau fotocopi. Hasil fotocopi masih menunjukkan keterbacaan secara fisik dan substantif. Oleh karena itu, hasil transliterasi ketiga naskah layak dan siap menjadi bahan pembelajaran dan penelitian.

SIMPULAN

Metode transliterasi adalah satu cara dalam kajian filologi yang mengusahakan keterbukaan suatu naskah lama (berhuruf Jawa), agar dapat dibaca, dipelajari, dan diteliti secara mendalam. Metode ini ternyata dapat membantu para peneliti naskah lama yang mengalami kesulitan membaca

naskah Jawa lama. Adapun cara yang dilakukan dalam aplikasi metode ini adalah memilih dan menentukan naskah Jawa kemudian dialih aksarakan ke dalam tulisan latin. Lebih dari itu, hasil alih aksaran tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa nasional Indonesia. Hal ini disadari bahwa penikmat dan peneliti naskah Jawa ternyata tidak hanya berasal dari dalam negeri sendiri, melainkan justru banyak yang berasal dari luar negeri.

Metode transliterasi telah diiterapkan pada 3 (tiga) naskah terpilih yaitu, serat Suluk Kumandaka, serat Kudhup Sari, dan Serat Darma Laksita. Ketiga serat tersebut berbentuk tembang macapat, dan berisi ajaran hidup secara umum dan religius (Islam). Intinya, akhlak mulia harus selalu dijaga dalam pergaulan dengan sesama, dan tidak boleh lupa untuk selalu menyembah Allah SWT, sebagai sumber kebaikan akhlak dan moral manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Baried, Bararoh. 1983. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta:

- Depdikbud Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Darusuprpto. 1989. "Upaya Penanganan Ekspresi tulis Jawa". Makalah tidak diterbitkan.
- Ikram, Achdiati. 1989. "Kegiatan Filologi di Indonesia". Makalah tidak diterbitkan.
- Kurikulum 2004. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyana. 2006. "Panduan Perumusan Masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas". Makalah Penataran Guru Yogyakarta.
- Mulyani, Hesti, 2005. *Teori Filologi*. Yogyakarta: Kanwa Publiser
- Padmopuspito, Asia. 1993. "Upaya Reaktualisasi Sastra Jawa" dalam Pusaran Bahasa dan Sastra Jawa. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa
- Pudjiastuti, Titik. 2009. "Berbagai Metode dalam Penanganan Naskah Jawa", makalah tidak diterbitkan, Sarasehan Pernaskahan, UNS Surakarta.
- Subadio, Haryati. 1989. "Masalah Filologi: Teks dan Naskah". Makalah Seminar Kajian Filologi.